

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan usaha dalam perekonomian dunia saat ini semakin pesat, sehingga menyebabkan setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat bersaing secara nasional maupun global. Menurut (Anjani & Mujiati : 2016) persaingan usaha disebabkan karna mulai banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan banyaknya permintaan pasar. Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktifitas untuk mencapai suatu tujuan perusahaan yaitu keuntungan atau laba sesuai dengan perencanaan keuangannya agar dapat bertahan dalam persaingan dunia dan keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karna itu perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya dan dibutuhkan modal yang cukup besar.

Dipasar modal perusahaan bisa mendapatkan modal atau dana tambahan dengan menjual dan menerbitkan efek atau sahamnya secara umum kepada publik. Salah satu instrumen keuangan yang ada di pasar modal yaitu saham yang dapat meningkatkan perkembangan pasar modal di Indonesia. Dimana pasar modal dapat memfasilitasi dan menjembatani masyarakat akan kebutuhan investasi, dan juga memberikan kesempatan bagi pengusaha yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah perusahaan tercatat sebesar 24,3% selama kurun waktu tahun 2014 sampai dengan April 2019 (www.idx.co.id).

Untuk berinvestasi investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga investor dapat memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan. *Capital gain* dan *dividen* merupakan bagian dari tingkat pengembalian tersebut. Dimana *Capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual saham, sedangkan *dividen* yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Umam & Sutanto : 2017 : 75). Maka dari itu untuk memastikan

bahwa investor akan mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan maka calon investor harus mencari tahu terlebih dahulu kondisi kinerja dan keuangan pada suatu perusahaan.

Apabila kondisi kinerja dan keuangannya bagus maka harga saham akan mengalami kenaikan atau peningkatan. Semakin banyaknya permintaan terhadap suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Maka dari itu harga saham menjadi salah satu penunjuk keberhasilan akan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mengalami peningkatan harga saham maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Oleh karena itu investor atau calon investor harus pandai dalam menganalisis harga saham agar investor tidak mengalami kerugian. Namun dikarenakan harga saham yang sering berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat permintaan dan penawaran saham pada suatu perusahaan. Permintaan terhadap saham dipengaruhi dari berbagai informasi yang dimiliki perusahaan salah satunya laporan keuangannya. Maka dari itu investor harus bisa menganalisis juga kinerja laporan keuangan perusahaannya (Dina, 2013).

Untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan maka investor dapat menggunakan metode rasio keuangan dengan menganalisis *Return On Investment*. Dengan menganalisis *Return On Investment* investor dapat menilai perusahaan tersebut efisien memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaannya atau sebaliknya. Menurut (Samosir & Marbun : 2018) *Return On Investment* sebagai hal yang penting dan harus diperhatikan sebelum melakukan investasi disuatu perusahaan, dikarenakan investor ingin mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan agar mampu menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki nilai *Return On Investment* yang tinggi.

Rasio profitabilitas lain yang digunakan dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan pada suatu perusahaan adalah *Return On Equity*. Menurut (Asep dan Resi : 2016) dimana *Return On Equity* digunakan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan

return yang sesuai dengan tingkat yang di syaratkan oleh investor. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* yang dihasilkan itu dapat menandakan bahwa suatu perusahaan memiliki peluang bisa memberikan penghasilan yang besar kepada pemilik saham. Maka dari itu *Return On Equity* yang besar bisa menyebabkan permintaan terhadap saham menjadi meningkat dan harga saham juga ikut meningkat.

Dalam menilai harga saham investor juga bisa memperhatikan rasio lain seperti *Earning Per Share*. Menurut (Fahmi, 2015 : 138) menyatakan bahwa *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang akan diberikan kepada para pemilik saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan dari *Earning Per Share* menandakan perusahaan memiliki dana untuk diberikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen. Oleh karna itu semakin tinggi nilai *Earning Per Share* pada suatu perusahaan maka permintaan pada saham tersebut meningkat dan berpengaruh terhadap harga saham yang ikut meningkat.

Selain memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) maka calon investor atau investor juga harus memperhatikan harga terhadap nilai buku atau bisa disebut dengan *Price to Book Value* (PBV). Dengan rasio ini investor bisa mengetahui tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued* (Setianto : 2016). Semakin kecil *Price to Book Value* maka saham tersebut dapat dikategorikan sebagai saham yang *undervalued*, dimana dalam kondisi seperti itu sangat baik untuk calon investor melakukan investasi jangka panjang. Nilai *Price to Book Value* yang rendah disebabkan oleh harga saham yang menurun, sehingga harga saham lebih rendah daripada nilai bukunya atau nilai sebenarnya. Semakin tinggi *Price to Book Value* maka akan menyebabkan peningkatan pada harga saham dikarenakan harga jual saham meningkat dibandingkan dengan bukunya. Apabila nilai jual saham mengalami peningkatan maka investor akan tertarik dengan membeli saham tersebut. (Arviana & Lapoliwa : 2013)

Objek pada penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan industri manufaktur memiliki peran

yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Menteri perindustrian (Airlangga Hartanto : 2019) menyatakan bahwa untuk saat ini sektor industri berkontribusi terhadap PDB sebesar 20,07% (persen) yang mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya sebesar 19,86% dan ekspor sebesar 70%, pencapaian tersebut di sumbangkan dari lima sektor manufaktur di dalam Making Indonesia 4.0 (Sumber : Kemenperin.go.id)

Tabel 1.1
Data Perbandingan Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur
Periode 2015-2018

Tahun	Industri Dasar Dan Kimia	Industri Otomotif	Industri Konsumsi
2015	1.388	1.314	7.302
2016	2.123	1.097	4.802
2017	1.741	1.170	5.876
2018	2.134	1.748	5.876

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Pemilihan Sektor Industri Dasar dan Kimia dalam perusahaan manufaktur dikarnakan terjadi perubahan rata-rata harga saham secara fluktuatif setiap tahunnya. Berdasarkan Tabel 1.1 dimana dalam industri otomotif dan industri konsumsi mengalami penurunan pada tahun 2015 hingga 2016 dan mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahunnya secara signifikan. Namun untuk Sektor Industri Dasar dan Kimia rata-rata harga sahamnya mengalami perubahan harga yang berfluktuatif dan menjadi salah satu industri yang mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2015 sebesar 1.388, lalu pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2.123. Kemudian mengalami penurunan harga saham pada tahun 2017 sebesar 1.741 dan pada tahun 2018 Sektor Industri Dasar dan Kimia mengalami peningkatan harga saham.

Alasan pemilihan Sektor Industri Dasar dan Kimia juga dikarnakan setiap produk-produk yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari

merupakan produk dari Sektor Industri Dasar dan Kimia. Di dalam Sektor Industri Dasar dan Kimia terdiri dari sub sektor semen, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor keramik, persolen dan kaca, sub sektor pakan ternak, sub sektor kimia, sub sektor pulp dan kertas, dan sub sektor kayu dan pengelolaannya (Hin, Thian : 2016 : 27).

Berikut ini pada Tabel 1.2 menyajikan data pergerakan rata-rata rasio *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham yang terjadi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 1.2

Rata-Rata Rasio Keuangan *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Price to Book Value (PBV)*

Rata-Rata	2014	2015	2016	2017	2018
HARGA SAHAM (Rp)	3.135	2.892	3.001	2.795	2.976
ROI (%)	8,89	7,80	7,98	6,90	4,27
ROE (%)	12,67	10,74	9,35	7,81	6,66
EPS (Rp)	267,60	161,70	196,18	117,21	85,41
PBV (Rp)	1,06	1,20	1,15	0,97	1,01

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan pada tabel 1.2 rata-rata Harga Saham pada seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2014-2018 yang dijadikan sampel pada penelitian ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata perbandingan harga saham pada tahun 2014 sebesar Rp 3.135 dan pada tahun 2015 rata-rata Harga Saham mengalami penurunan sebesar Rp 2.892. Lalu pada tahun 2016 rata-rata Harga Saham mengalami peningkatan sebesar Rp 3.001 dan pada tahun 2017 rata-rata Harga Saham mengalami penurunan sebesar Rp 2.795. Kemudian pada tahun 2018 rata-rata Harga Saham tiap tahun mengalami

peningkatan kembali sebesar Rp 2.976. Harga saham yang berfluktuatif dapat disebabkan salah satunya oleh faktor fundamental perusahaan (Vonna, Sari : 2018).

Untuk nilai rata-rata *Return On Investment* seluruh perusahaan yang dijadikan sampel periode 2014-2018 pada penelitian ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata perbandingan *Return On Investment* pada tahun 2014 sebesar 8,89% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7,80%. Lalu pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 7,98%, sedangkan pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar 6,90%. Kemudian pada tahun 2018 rata-rata perbandingan *Return On Investment* mengalami penurunan kembali sebesar 4,27%. Nilai *Return On Investment* turun apabila laba bersih mengalami penurunan dan total aktivasnya naik atau aktivasnya tetap, demikian juga sebaliknya (Anisa & Saifi : 2016).

Berbeda dengan rata-rata nilai *Return On Investment* yang mengalami fluktuatif yang signifikan. Dimana rata-rata nilai *Return On Investment* mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 rata-rata *Return On Equity* seluruh perusahaan sebesar 12,67% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10,74%. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 9,35%. Sedangkan pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 7,81%. Kemudian pada tahun 2018 nilai rata-rata *Return On Equity* mengalami penurunan kembali sebesar 6,66%. Nilai *Return On Equity* terus mengalami penurunan apabila laba bersih perusahaan mengalami penurunan sedangkan ekuitasnya meningkat setiap tahunnya (Perdana & Sudjana : 2015).

Rata-rata nilai *Earning Per Share* seluruh perusahaan yang dijadikan sampel pada periode 2014-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp 267,60 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 161,70. Lalu pada tahun 2016 rata-rata *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan sebesar Rp 196,18 dan pada tahun 2017

mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 117,21. Kemudian pada tahun 2018 nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan kembali yang signifikan sebesar Rp 85,41. Hal ini berarti sejalan dengan teori signal dan pendapat Kasmir (2010:116) yang menyatakan jika nilai *Earning Per Share* rendah, berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang sahamnya dan begitupula sebaliknya (Masdupi, Tasman & Saputra : 2017).

Untuk rata-rata nilai *Price To Book Value* (PBV) seluruh perusahaan yang dijadikan sampel pada periode 2014-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Price To Book Value* sebesar 1,06 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,20. Lalu pada tahun 2016 nilai rata-rata *Price To Book Value* mengalami penurunan sebesar 1,15. Dan pada tahun 2017 *Price To Book Value* menurun kembali sebesar 0,97. Kemudian pada tahun 2018 nilai rata-rata *Price To Book Value* mengalami peningkatan sebesar 1,01. Semakin baik kinerja perusahaan maka nilai rata-rata *Price To Book Value* akan semakin meningkat begitu pula sebaliknya (Cahyaningrum & Antikasari : 2017).

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian pengaruh *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price To Book Value* terhadap Harga Saham, namun menunjukkan beberapa hasil yang beragam. Menurut Denies Priatihah & Adhe Kusuma (2012), menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dan menurut Venni Agnatia dan Dia Amalia, (2018), menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Andreas R Wangarry, Agus T Poputra (2016) menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Dalam penelitian Satria dan Haryani (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Sebanding dengan penelitian Iis dan Andri (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham dan menurut penelitian dari Reynalrd dan Lana (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan

penelitian Indrawati, Darmayanti, dan Syakur (2016) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian menurut penelitian Hilmi dan Antung (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut penelitian Gerald dan Ventje (2017), menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sebanding dengan penelitian Suci Yolanda (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* (EPS) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dan menurut penelitian dari Putu Dina (2013), menyatakan bahwa *Return On Equity* (EPS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham sehingga apabila nilai *Return On Equity* (EPS) mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi harga saham. Namun berbeda dengan penelitian dari Widya dan Abundanti (2018), menyatakan bahwa *Return On Equity* (EPS) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Yustina W Cahyaningrum & Tiara Widya (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Price to Book Value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham secara simultan dan parsial. Sebanding dengan penelitian menurut Edhi Asmirantho dan Elif Yuliani menyatakan bahwa *Price To Book Value* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan penelitian menurut Thio Lie Sha (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Price To Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini untuk menguji pengaruh dari *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.2 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka penulisan dibatasi pada :

- a. Perusahaan yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia.
- b. Data yang digunakan, yaitu laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dan Harga Saham (*Closing*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2014-2018.
- c. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang dipilih adalah perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan selama periode 2014-2018.
- d. Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham, penelitian ini hanya membahas faktor internal (fundamental) seperti *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price To Book Value*.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- b. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- c. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
- d. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- e. Apakah *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor

Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh antara *Return On Investment* (ROI) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- b. Menganalisis pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- c. Menganalisis pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- d. Menganalisis pengaruh antara *Price To Book Value* (PBV) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- e. Menganalisis pengaruh antara *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang ilmu manajemen keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya

yang terkait dengan pengaruh *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price To Book Value* terhadap Harga Saham.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik dimana hal tersebut bisa menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan dimasa yang akan mendatang, dan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam hal ini adalah Otoritas Jasa Keuangan untuk memberikan pengetahuan dan pengenalan lebih luas lagi kepada masyarakat tentang mudahnya menanamkan sebagian dananya di pasar modal. Dimana hal ini bisa meningkatkan minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Calon Investor Atau Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan fasilitas bagi calon investor maupun investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam 5 (lima) bab yang berurutan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah tentang pengaruh ROI, ROE, EPS, dan PBV terhadap Harga Saham, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian antara lain tentang pasar modal, investasi, saham, laporan keuangan, analisis laporan keuangan, penjelasan dari masing-masing variabel ROI, ROE, EPS, dan PBV yang berpengaruh terhadap Harga Saham, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai variabel penelitian yaitu harga saham sebagai variabel dependennya dan ROI, ROE, EPS, dan PBV sebagai variabel independennya, penggunaan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis penelitian yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan obyek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia serta membahas masalah dan hasil dari Analisis Pengaruh ROI, ROE, EPS, dan PBV terhadap Harga Saham

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi tindakan yang perlu dilakukan oleh perusahaan dan investor untuk kemajuan yang lebih lanjut.

